

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia disebut negara agraris karena sebagian penduduk bermata pencarian berupa bertani. Untuk saat ini Indonesia belum bisa untuk memenuhi kebutuhan beras untuk masyarakat secara luas, sehingga memerlukan impor dari negara tetangga yakni Vietnam. Namun luas lahan pertanian di Vietnam tidak seluas di Indonesia produktivitasnya lebih banyak. Berdasarkan data Outlook Kementerian RI 2016, pada tahun 2010-2014 produktivitas padi di Indonesia sebesar 5,7 ton per hektar (Ha), sedangkan produktivitas di Vietnam 6,6 ton per hektar (Ha). Pertumbuhan disektor pertanian perlu guna untuk menambah produktivitas. Ini bisa diwujudkan menggunakan teknik memberdayakan petani, agar petani bisa secara mandiri untuk menyelesaikan permasalahan yang dilalui. Pemerintah berupaya dengan petani membentuk kelompok tani di desa. Gunanya pembentukan kelompok tani di desa untuk peningkatan dan pengembangan keahlian petani sebagai subjek dari pembangunan pertanian. Peraturan Menteri Pertanian N0.67/ Permentan/ SM. 050/12/2016 kelompok tani dapat dikelompokkan menjadi tiga yakni tempat pembelajaran, tempat kolaborasi dan tempat produksi. Agar secara tidak langsung kelompok tani bisa dijadikan guna upaya peningkatan produksi usahatani menggunakan pengelolaan usahatani secara serentak. (Handayani dkk., 2019). Pengelolaan usahatani padi itu dapat dilakukan dengan salah satunya menggunakan metode irigasi teknis.

Irigasi teknis ialah jaringan irigasi dimana air yang digunakan dapat di diukur dan teratur. Irigasi merupakan upaya penyediaan dan pengaturan air untuk menunjang pertanian. Jaringan irigasi adalah saluran-saluran dan bangunan-bangunan yang merupakan satu kesatuan yang diperlukan untuk mengelola air irigasi mulai dari penyediaan, pengumpulan, penyaluran, dan pemanfaatannya. Daerah irigasi adalah suatu satuan luas yang menerima air dari suatu jaringan irigasi. Lahan irigasi adalah sebidang tanah yang menerima air irigasi (Setiadi & Muhaemin, 2018). Irigasi sangat dibutuhkan dalam budidaya padi kerana padi merupakan tanaman yang memerlukan air yang tergenang.

Salah satu komoditas yang memiliki nilai yang tinggi adalah padi sehingga memerlukan penanganan yang serius dalam meningkatkan produksinya. Pemerintah memiliki peran yang besar dalam pengelolaan padi terutama dari pra produksi yakni pengadaan benih, obat-obatan, pupuk, kredit produksi, irigasi dan modal untuk petani. Upaya pemanfaatan teknologi baru guna meningkatkan produksi juga pendapatan dari budidaya padi (Raharjo dkk., 2020). Biasa para petani padi mempunyai tempat untuk berdiskusi mengembangkan budidaya padi berupa kelompok tani.

Kelompok tani merupakan lembaga usaha pertanian maupun peternakan yang mengorganisasikan secara langsung para petani dalam mengembangkan usaha pertanian maupun peternakannya. Kelompok tani merupakan organisasi yang dapat dikatakan berfungsi dan eksis secara nyata, selain berfungsi sebagai wahana penyuluhan dan penggerak aktivitas para anggotanya. Beberapa kelompok tani juga mempunyai kegiatan lain seperti gotong royong, usaha simpan pinjam, dan berkumpul untuk kegiatan bertani (Nuryanti & Dewa, 2011). Di Kelurahan Candibinangun Kapanewon Pakem Sleman DIY terdiri dari beberapa kelompok tani yang memiliki ketua dan anggota itu sendiri. Beberapa kelompok di Kelurahan Candibinangun memanfaatkan lahan persawahannya untuk bercocok tanam padi dengan menggunakan sistem irigasi teknis dengan keistimewaan dapat mengurangi biaya operasional antara lainnya biaya tenaga kerja untuk mengatur irigasi secara manual dan dapat mengurangi kehilangan air yang mana dapat mengurangi biaya untuk pembelian dan pengiriman air. Penggunaan lahan ini menunjukkan adanya motivasi yang mendorong petani untuk mengembangkan usahatani padi di lahan sawahnya. Dengan adanya petani yang bergabung dalam kelompok tani diharapkan memiliki motivasi dalam usaha tani.

Motivasi merupakan daya penggerak dari dalam yang menyebabkan manusia berbuat sesuatu atau berusaha memenuhi kebutuhannya (Maslow (1970)). Secara etimologis motivasi berasal dari kata *motiv*, dalam bahasa Inggris *motive* berasal dari kata *motion* yang berarti gerak atau sesuatu yang menggerakkan. Istilah motif erat kaitannya dengan gerak, yaitu gerak yang dilakukan atau bisa juga disebut

dengan tingkah laku manusia. Motivasi merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas kerja yang mendorong terwujudnya suatu perilaku. Motivasi adalah jiwa dan sikap mental manusia yang memberi energi, mendorong aktivitas atau gerak, dan menyampaikan perilaku ke arah pencapaian kebutuhan. Motivasi merupakan daya penggerak yang menyebabkan seseorang mau dan rela mengerahkan segenap kemampuan, tenaga dan waktunya untuk melakukan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan memenuhi kewajibannya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan (Rois, 2019).

B. Tujuan

1. Mengetahui motivasi anggota kelompok tani dalam budidaya padi menggunakan irigasi teknis di Kelurahan Candibinangun Kapanewon Pakem Sleman DIY.
2. Menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi anggota kelompok tani dalam budidaya padi menggunakan irigasi teknis di Kelurahan Candibinangun Kapanewon Pakem Sleman DIY.

C. Kegunaan

1. Bagi ketua kelompok atau pengurus dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dan acuan pengembangan anggota kelompok tani padi dengan menggunakan irigasi teknis.
2. Bagi penyuluh dapat digunakan sebagai informasi mengenai motivasi anggota kelompok tani dalam bercocok tanam padi dengan menggunakan irigasi teknis.